

ETOS KERJA, MOTIVASI, DAN SIKAP INOVATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI

Otto Iskandar

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Tujuan studi adalah untuk menganalisa hubungan antara etos kerja, motivasi keberhasilan dan sikap inovatif serta produktivitas petani individual atau secara bersama-sama. Penelitian dilakukan di Kuningan, Jawa Barat, tahun 1999 dengan 60 responden yang dipilih secara acak. Hasil studi menunjukkan terdapat korelasi positif: (1) Etos kerja dan produktivitas petani (2) motivasi keberhasilan dan produktivitas petani. (3) Sikap inovatif dan produktivitas petani, secara bersama-sama, terdapat hubungan positif antara etos kerja, motivasi keberhasilan dan sikap inovatif, dengan produktivitas petani. Riset ini memiliki implikasi bahwa etos kerja, motivasi, keberhasilan, dan sikap inovatif dapat digunakan untuk memperkirakan produktivitas petani.

Abstract

The objective of the study is to analyze relationships between work ethos, achievement of motivation and attitude of innovation and productivity of the farmer individually as well as simultaneously. The study was carried out at Kuningan West Java (1999) with 60 respondents selected randomly. The study revealed that there is positive correlation between : (1) Work ethos and productivity of the farmers (2) achievement of motivation and productivity of the farmers (3) attitude of innovative and productivity of the farmers. Together, there is positive relationship between work ethos, achievement of motivation and attitude of innovative with productivity of the farmers. The research implies that work ethos, achievement of motivation and attitude of innovative useful to predict the productivity of the farmers.

Keywords: Etos kerja, motivasi, sikap inovatif

1. Pendahuluan

Krisis pangan terutama beras, yang disebabkan antara lain karena dari adanya penyusutan lahan sawah di Jawa yang dikonversi ke penggunaan non pertanian. Menurut data yang diperoleh dari Survei Pertanian Pengumpulan dan Validitas Data Tanaman Pangan dan Hortikultura, Proyek Penyempurnaan dan Pengembangan Statistik TA 1997-1998 luas lahan di Jawa (tidak termasuk DKI Jakarta dan DIY) tahun 1990 sebesar 4.956.875 hektar dan tahun 1997 menyusut menjadi 4.910.059 hektar. Pada tahun 1997 terjadi kenaikan padi ladang yang disebabkan adanya ekstensifikasi lahan terutama di daerah transmigrasi.

Indonesia pada tahun 1984 telah berhasil mencapai swasembada beras, pada tahun itu produksi beras meningkat cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi di dalam upaya untuk

mempertahankan dan melestarikan swasembada ini banyak mengalami hambatan dan tantangan. Hambatan dan tantangan yang dihadapi antara lain adalah: (1) permintaan beras dan bahan lainnya semakin meningkat sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat, (2) beralihnya fungsi lahan beririgasi dan subur ke sektor non pertanian seperti industri, pemukiman, dan lain-lain, (3) keterbatasan sumber daya alam, (4) kesenjangan produktivitas di tingkat penelitian dengan di tingkat usaha tani dan (5) tingkat kehilangan hasil yang masih cukup tinggi. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi, masih ada peluang untuk meningkatkan produksi.

Produktivitas adalah ukuran yang menyatakan berapa banyak *input* yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah *output*, Produktivitas didefinisikan dengan ratio antara pengukuran *output* dengan masukan atau *input*

(Abdullah 1979), biasanya merupakan pengukuran rata-rata yang ditunjukkan dengan total *output* dibagi total *input* dari sumber daya khusus (Colinvaux 1993). Produktivitas mengandung pengertian sikap mental bahwa kualitas kehidupan harus lebih baik dari sebelumnya. Dari sudut pandang ekologi, pengukuran produktivitas didasarkan kepada jumlah kalori yang diikat tiap satuan waktu menjadi hasil produksi, pengukurannya dengan menimbang hasil kering panen (Gagne 1985). Pendapat lain mengatakan bahwa produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (Krech, dkk. 1963).

Untuk meningkatkan produktivitas petani khususnya dalam meningkatkan produksi beras maka diperlukan tidak hanya dari peningkatan produktivitas melalui pengelolaan lahan pertanian dan sarana produksi seperti penggunaan pupuk, penggunaan varietas baru dan perluasan areal irigasi seperti telah diuraikan sebelumnya, akan tetapi perlu dicari upaya lain untuk meningkatkan produksi pertanian yaitu melalui peningkatan manajemen usaha para petani itu sendiri yang menyangkut faktor-faktor psikologis dari petani seperti, etos kerja, motivasi keberhasilan dan sikap inovatif mereka dalam bidang pertanian khususnya tanaman padi. Dalam hal ini akan dicari keterkaitan antara etos kerja petani di dalam mengolah lahan pertanian, bagaimana keterkaitan motivasi keberhasilan para petani dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan bagaimana keterkaitan antara sikap inovatif petani dalam mengadopsi hal-hal yang baru di dalam bidang pertanian modern, sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani. Hal ini merupakan permasalahan yang akan di kaji. Sehubungan dengan itu permasalahan utama yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Apakah terdapat hubungan antara etos kerja petani dengan produktivitas petani? (2) Apakah terdapat hubungan antara motivasi keberhasilan petani dengan produktivitas petani? (3) Apakah terdapat hubungan antara sikap inovatif petani dengan produktivitas petani? (4) Apakah terdapat hubungan antara etos kerja petani, motivasi keberhasilan petani dan sikap inovatif petani secara bersama-sama dengan produktivitas petani?

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survei dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk menentukan hubungan timbal balik antar variabel.

Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Lokasi penelitian di Kabupaten Kuningan

Jawa Barat selama satu bulan, sasaran utama penelitian adalah keluarga petani tanaman pangan (padi) dengan jumlah 60 orang, yang berada di dua Desa Bayuning dan Babatan, serta dipilih 10 dusun dengan cara sampling acak kelompok (*cluster random sampling*).

Data yang dikumpulkan ada empat jenis data yang berbentuk skor yang diperoleh dari : etos kerja petani, motivasi keberhasilan petani, sikap inovatif sebagai variabel bebas, dan produktivitas petani sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan empat instrumen sebagai pedoman wawancara untuk menentukan skor. Sebelum pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Ketiga instrumen dicari reliabilitas sebagai berikut: (1) instrumen etos kerja, (2) instrumen motivasi keberhasilan petani (3) instrumen sikap inovatif.

Analisis data untuk pengumpulan hipotesis dilakukan melalui analisis regresi.

3. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis terhadap data diperoleh hasil sebagai berikut :

Pertama, etos kerja mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani ($r=0,58$), makin tinggi etos kerja, maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian, sesuai dengan pernyataan Tasmara (1991) etos kerja yang tinggi mempunyai makna bersungguh-sungguh mengerjakan seluruh potensi dirinya untuk mencapai sesuatu, dikatakan juga bahwa orang yang mempunyai etos kerja tinggi sangat menghargai waktu, tidak pernah merasa puas, berhemat dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Variabel produktivitas petani dapat dijelaskan oleh variabel etos kerja sebesar 34 %. Hal ini berarti bahwa etos kerja merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian. Banyak cara yang dapat diterapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan etos kerja, karena etos kerja adalah sikap mendasar terhadap diri, serta merupakan aspek evaluatif yang bersifat menilai (Morgan 1961), diantaranya adalah membangkitkan kesadaran, agar etos kerja petani meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kehidupan petani.

Kedua, motivasi keberhasilan mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani ($r=0,46$), berarti makin kuat motivasi keberhasilan petani, maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian. Motivasi banyak dipengaruhi oleh emosi, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mengarahkan emosinya menjadi motivasi yang mengarah

kepada keberhasilan prestasi kerjanya. Motivasi dapat juga disebut sebagai dorongan, hasrat atau kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan tertentu (Rogers 1971), dikatakan juga oleh Morgan (1961). Bahwa motivasi mempunyai tiga aspek yaitu : (1) beberapa keadaan motivasi yang mendorong seseorang mengarah ke suatu tujuan, (2) motivasi yang mendorong perilaku yang ditampilkan dalam mencapai tujuan, (3) pencapaian tujuan. Variabel produktivitas petani dapat dijelaskan oleh motivasi sebesar 21%, berarti motivasi merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel produktivitas petani. Menurut Maslow (Rogers 1971) motivasi merupakan hirerarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan: (1) kebutuhan mempertahankan hidup (*physiological needs*), (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), (3) kebutuhan social (*social needs*), (4) kebutuhan akan penghargaan/prestasi (*esteem needs*), dan (5) kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja (*selfactualisation needs*). Ini sesuai dengan kajian teoritis sebelumnya telah dikemukakan bahwa produktivitas ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Petani yang memiliki motivasi keberhasilan kuat akan selalu menerima kritik dan saran dari luar, serta telah mempersiapkan diri secara matang tentang hal-hal yang akan terjadi di lapangan.

Ketiga, sikap inovatif merupakan salah satu unsur kepribadian yang dimiliki seseorang dalam menentukan tindakan dan bertingkah laku terhadap suatu obyek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Sikap inovatif mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani ($r=0,41$), berarti makin tinggi sikap inovatif maka makin tinggi produktivitas petani. Variabel produktivitas dapat dijelaskan oleh sikap inovatif sebesar 17%, Oleh sebab itu variabel sikap inovatif petani merupakan variabel penting untuk diperhatikan, karena sikap sebagai suatu sistem yang memiliki tiga komponen yang saling tergantung yakni kognisi, afeksi dan konasi (Simanjuntak 1995), kognisi menyangkut keyakinan terhadap obyek sikap, afeksi menyangkut perasaan dan konasi menyangkut kecenderungan untuk berbuat (Suriasumantri 1989). Sedang menurut Gagne (1985), sikap adalah predisposisi untuk merespon, tetapi berbeda dengan kecenderungan terhadap suatu respon evaluasi, seseorang cenderung untuk memilih tindakan dalam rangka meningkatkan rasa senang terhadap obyek tertentu. Istilah inovasi menurut Rogers (1971) didefinisikan sebagai derajat seseorang dalam mengadopsi ide-ide baru, lebih awal dari pada individu lain. Dikatakan juga bahwa ada beberapa karakteristik inovasi yaitu: *manfaat, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas*. Sedangkan sikap memiliki dimensi afektif, tingkah laku dan informasi kognitif ketiga komponen itu terorganisir ke dalam sistem yang kuat (Suriasumantri 1989). Aspek kebaharuan dalam inovasi dapat dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap (afektif) dan keputusan untuk menggunakannya.

Sikap inovatif petani berarti mempunyai kecenderungan yang relatif stabil dalam bereaksi ke dalam bentuk kognisi, afeksi dan konasi terhadap sesuatu yang baru baik dalam arti praktek atau obyek yang meliputi penerapan inovasi.

Keempat, etos kerja, motivasi keberhasilan dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan produktivitas petani, yang dinyatakan dengan harga $R=0,66$ artinya peningkatan produktivitas petani yang merupakan variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas yaitu etos kerja, motivasi keberhasilan dan sikap inovatif.

Etos kerja yang tinggi akan terlihat dari perilaku kehidupan petani yang bekerja keras, penuh tanggung jawab, ulet, dan mandiri. Unsur-unsur tersebut bila dimiliki petani akan sangat membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari seperti petani sebagai penggarap sawah yang penuh keterbatasan tetapi dituntut mempunyai produktivitas yang tinggi.

Motivasi keberhasilan akan muncul dengan adanya kebutuhan dan keinginan. Kedua hal tersebut mempengaruhi perilaku sehingga timbul dorongan-dorongan, selanjutnya dorongan akan membentuk perilaku yang berupa usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Petani yang memiliki motivasi keberhasilan tinggi merupakan petani yang mempunyai keinginan untuk berhasil sangat besar. Beberapa ciri-ciri petani yang memiliki motivasi keberhasilan tinggi adalah petani yang mempunyai tujuan jelas dalam bekerja, memiliki keyakinan diri, menunjukkan persaingan, memiliki kebanggaan, sanggup menerima tugas, mau menerima kritik dan saran perbaikan, serta bersedia menerima resiko.

Sikap inovatif merupakan salah satu unsur kepribadian yang perlu dimiliki oleh petani dalam menentukan tindakan dan bertingkah laku terhadap suatu obyek. Sikap inovatif memiliki komponen kognisi, afeksi dan konasi yang berhubungan dengan penerapan inovasi dalam mengelola lahan pertanian. Petani yang memiliki ide-ide baru dalam hal mekanisasi pertanian diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya, yang dalam hal ini secara filosofis merupakan sikap mental dan upaya manusia untuk membuat lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan secara operasional produktivitas adalah *ratio output* terhadap *input*, semakin besar rasio tersebut menggambarkan bahwa petani makin produktif. Petani yang produktif adalah petani yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar mutu dengan menggunakan sumberdaya yang efisien dan meningkatkan taraf hidup. Dengan menggunakan penalaran di atas dapat diduga bahwa petani yang memiliki etos kerja tinggi, motivasi keberhasilan kuat serta memiliki sikap inovatif yang positif akan mempunyai produktivitas

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1. Etos kerja mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, yaitu makin tinggi etos kerja maka makin tinggi produktivitas dan sebaliknya. Variabel etos kerja merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam usaha peningkatan produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian.
- 4.2. Motivasi keberhasilan petani mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, yaitu makin kuat motivasi keberhasilan petani maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian, dan sebaliknya. Oleh sebab itu motivasi keberhasilan yang dimiliki petani merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam usaha peningkatan produktivitas.
- 4.3. Sikap inovatif petani mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, berarti makin positif sikap inovatif petani maka semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan dalam menggarap lahan pertaniannya, dan sebaliknya. Oleh sebab itu dalam usaha peningkatan produktivitas petani dalam menngarap lahan pertanian sangat diperlukan sikap inovatif yang positif dalam mengadopsi teknologi pertanian yang baru dan sesuai dengan ekologi setempat.
- 4.4. Dari ketiga variabel bebas yang diteliti masing-masing terdapat hubungan yang berbanding lurus antara etos kerja dengan produktivitas, motivasi keberhasilan dengan produktivitas, dan antara sikap inovatif dengan produktivitas, serta secara bersama-sama etos kerja, motivasi keberhasilan, dan sikap inovatif terhadap produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian.

Daftar Acuan

- Abdulah, Taufik. 1979. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3S.
- Colinvaux, Paul. 1993. *Ecology 2*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Gagne, Robert M. 1985. *The Conditioning of Learning*. Tokyo: Halt Sounde.
- Krech, D. C., R. S. Ballacey, and Egerton L. 1963. *Individual In Society*. New York: Mc Graw Hill Co.
- Maslow, Abraham H. 1954. *Motivation and Personality*. New York: Harver & Raw Publisher.
- Morgan, T. Clifford. 1961. *Introduction to Psychology*. New York: Mc Graw Hill Book Company Inc.
- Rogers, E. M. 1971. *Diffusion of Innovations*. New York: The Free Press Publising Co.
- Simanjuntak, P. J. (ed). 1995. *Peningkatan Produktivitas dan Mutu Pelayanan Sektor Pemerintah*. Jakarta: Dewan Produktivitas Nasional.
- Suriasumantri, Jujun S. 1989. *Berpikir Sistem. Konsep, Penerapan Teknologi dan Strategi Implementasi*. Jakarta: FPS IKIP Jakarta.
- Tasmara, Toto. 1991. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Labmen.